



KEPEMIMPINAN PROFETIK PADA MASA *KHULAFUR RASYIDIN*

Mohammad Zakki¹, Imam Fu'adi², Ahmad Tanzeh², Kojin⁴

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, ^{2,3,4}UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Email : mohzakki83@gmail.com¹, fuadi_imam@yahoo.co.id², tanzeh@yahoo.co.id³,
kojinmashudi@gmail.com⁴

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1023

Received: July 2023

Accepted: July 2023

Published: July 2023

Abstract :

The leadership carried out by the khulafaur rashidin is a leadership model that emphasizes the internalization of prophetic values exemplified by the Prophet Muhammad. and previous prophets. The purpose of writing this article is to disseminate leadership values during the Rashidun Khulafaur era so that today's leaders can serve as examples. This study uses the library research method. Then content analysis is carried out as a technique in obtaining authoritative literature data. The results of this study indicate: the prophetic leadership of the caliphs Abu Bakar As Shiddiq, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan and Ali bin Abi Talib is generosity in donating property to war fisabilillah, concern and policy for the people, amar makruf and nahi munkar, visionary in paying attention to the future of the people and being brave for the interests and welfare of the people, and the importance of implementing prophetic values in leadership in aspects of government, national, social life, and educational institutions.

Keywords: *Leadership, Prophetic, Khulafaur rasyidin*

Abstrak :

Kepemimpinan yang dilakukan oleh *khulafaur rasyidin* merupakan model kepemimpinan yang menekankan terhadap internalisasi nilai-nilai kenabian yang diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. dan nabi sebelumnya. Tujuan penulisan artikel ini untuk menyebar luaskan nilai-nilai kepemimpinan pada masa *khulafaur rasyidin* agar bisa dijadikan contoh oleh pemimpin saat ini. penelitian ini menggunakan metode library reseach. Kemudian dilakukan conten analysis sebagai tehnik dalam memperoleh data pustaka yang otoritatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: kepemimpinan profetik khalifah Abu Bakar As Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib adalah kedermawanan dalam menyumbangkan harta benda untuk perang fisabilillah, kepedulian dan kebijakan kepada rakyat, amar makruf dan nahi munkar, visioner dalam memperhatikan masa depan rakyat dan pemberani demi kepentingan dan kesejahteraan rakyat, serta pentingnya implementasi nilai profetik dalam kepemimpinan dalam aspek kehidupan pemerintahan, kebangsaan, sosial kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Profetik, Khulafaur rasyidin*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi penting diperdalam karena peran dan fungsinya dalam kebermanfaatan setiap kahidupan manusia. Manusia sebagai makhluk

individual maupun sosial tidak lepas dari tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab baik hubungannya dengan Tuhan, dirinya maupun sesamanya. Kewajiban ini adalah keniscayaan yang bersifat mutlak. Kewajiban merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari seorang pemimpin, di mana seorang pemimpin memiliki kekuatan dalam menggerakkan dan mempengaruhi orang lain¹. Hal ini sangat relevan dengan fenomena di masyarakat yang tidak sesuai tujuan pendidikan, banyaknya pemimpin yang mengambil hak masyarakat dan minimnya internalisasi nilai-nilai². Di sinilah tugas seorang pimpinan untuk mengarahkan mereka pada nilai-nilai profetik.

Dalam al- Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan Tuhan untuk mengatur, mengelola atau memimpin, yaitu menjadi *khalifah fi al-ardh*. Manusia banyak diberikan amanah sebagai pemimpin mulai dari pemimpin bagi dirinya sendiri, pemimpin keluarga, pemimpin suatu organisasi, sampai kepada memimpin suatu Negara³. Bahkan cakupan yang lebih dari tugas seorang *khalifah* adalah tidak hanya memimpin manusia, tetapi bagaimana memiliki kesadaran tanggungjawab dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif. Hal ini juga memerlukan strategi, tujuan, orientasi dan perencanaan yang baik dalam mengelolanya untuk mencapai tujuan. Lingkungan dalam konteks ini sebagai objek yang dikendalikan oleh seorang khalifah. Orientasi dari tujuan seorang pemimpin adalah memberdayakan dan mensejahterakan manusia⁴.

Dalam konteks kemanusiaan, seorang pemimpin berperan sebagai imam yang akan diikuti oleh pengikutnya (kaumnya). Sepertinya yang telah dicatat dalam sejarah para nabi dan rasul Allah swt. sejarah mencatat bahwa

¹ Mohammad Zakki and Binti Maunah, "Orientasi Dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam" 04, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i1.814>.

² M Zakki and N Saputra, "A Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>.

³ M Yusuf Aminuddin, "Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban," *Al Kamal* 1, no. 2 (2021): 145–66.

⁴ "Kepemimpinan-Prof Patoni.Pdf," n.d.

kepemimpinan pertama yang diakui oleh dunia adalah Rasulullah. Kepemimpinannya adalah kategori *top leader* dan *top figure*. Beliau tidak hanya diakui di kalangan umat Islam, dikalangan non muslim pun tidak sedikit yang mengakui atas kesuksesan dalam memimpin umat⁵.

Umat adalah masyarakat yang menjadi pengikut daripada pemimpin. Masyarakat kota Makkah dan Madinah adalah salah satu sasaran utama Rasulullah dalam mentransformasikan Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai profetik. Profetik Rasulullah secara umum mencakup: *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Empat nilai ini yang kemudian diwariskan oleh beliau kepada sahabat. Sahabat ini yang masyhur dengan sebutan *Khalafaur Rasyidin*: khalifa yang cerdas yang dianggap mampu dalam mengemban amanah melanjutkan sunnah-sunnah rasul⁶. Pemimpin memiliki tugas menggerakkan, memotivasi, mengarahkan dan memberikan kebijakan yang mengarah pada pelayanan yang baik dan objektif.

Dalam konteks organisasi, pemimpin mempunyai peran penting karena harus mampu menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sukses tidaknya suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas dari kepemimpinan. Mengingat bahwa seorang pemimpin adalah manusia dimana memiliki perasaan dan akal, serta berbagai jenis dan sifatnya. Oleh karena itu tulisan ini akan mempedalam tentang konsep, strategi nilai-nilai kepemimpinan profetik masa *khulafaur rasyidin*.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi terhadap berbagai literatur terkait dengan kepemimpinan profetik, termasuk berbagai hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*),

⁵ Mohammad yani. *Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinandalam Pendidikan Islam*. Jurnal Al Hikam vol. 3 No. 2, 2021. 157.

⁶ Prim Masrokan dkk. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa*. Tulungagung: Cahaya Abadi. 2015. 12.

kemudian dideskripsikan secara kofrehensif dan sistematis⁷.pendeskripsian bertujuan untuk menguraikan temuan pustaka berdasarkan literature yang relevan dengan judul yang diperdalam. Sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui dan memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi *Khulafaur rasyidin*

Khulafa ar-asyidin secara bahasa adalah pengganti-pengganti Rasul yang cendekiawan. Pengganti rasul Allah dalam melaksanakan tugas kenabian dan kerasulan setelah Rasulullah saw. wafat. Selain itu menurut Syekh Jalaluddin as Suyuti sebagaimana dikutip oleh Zakki, *Khulafa ar-asyidin* adalah hamba Allah yang menadapatkan mandat *Tanfidzi Ahkamillah*⁸. Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa kata khalifah adalah pemimpin yang bertugas menyampaikan dan mengendalikan tugas rasul. Adapun yang dimaksud dengan *Khulafaur rasyidin* adalah para pemimpin pengganti Rosulullah dalam mengatur kehidupan umat manusia yang adil, bijaksana, cerdas, selalu melaksanakan tugas dengan benar dan selalu mendapat petunjuk dari Allah⁹.

Adapun pencetus nama *Al-Khulafa ar-Rasyidin* adalah dari orang-orang muslim yang paling dekat dari Rasul setelah meninggalnya beliau. Empat orang ini sepeninggal Rasul yang selalu mendampingi kepemimpinan Rasulullah pada masa hidupnya. Empat tokoh ini adalah: Abu Bakar as Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib¹⁰. Kedekatan mereka dengan nabi pada masa hidupnya menjadi banyak kesempatan dan peluang untuk belajar terhadap kepribadiannya dalam menjadi seorang pemimpin keluarga, masyarakat dan bangsa pada tempo dulu. Selai karena kedekatan, mereka adalah sosok yang memang berpotensi secara akademik dan spiritual, sehingga sesuatu yang logis ketika setelah meninggalnya Rasulullah dipilih sebagai khalifah.

⁷ Lexi Moleong. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1999. 56.

⁸ Mohammad Zakki. *Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia dan kenikan Budaya Pesantren*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu. 2023.

⁹ Ely Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa *Khulafaur rasyidin*" 03, no. 01 (2015): 50–58.

¹⁰ A B U Bakar et al., "*Khulafaur rasyidin* Merupakan" 1 (2021): 262–74.

B. Kepemimpinan dan Profetik Abu Bakar

Abu Bakar adalah salah seorang sahabat yang paling dekat dengan Nabi Muhammad saw, dan termasuk di antara orang-orang yang pertamakali masuk Islam (*al-sabiqûn al-awwalin*). Nama Abu Bakr al-Shiddiq sebenarnya adalah Abdullah bin Usman bin Amir bin Amru bin Ka`ab bin Sa`ad bin Taim bin Murrah bin Ka`ab bin Lu`ai bin Ghalib bin Fihir al-Qurasy at-Taimi¹¹. Dilihat dari giliran nasab, ia dengan Nabi Muhammad pada kakeknya Murrah bin Ka`ab bin Lu`ai. Masa kekhalifahannya berjalan selama 2 tahun 3 bulan dan beliau wafat pada usia 63 tahun persis dengan usia¹².

Pada masa kecil sosok Abu Bakar bernama Abdul Ka`bah. Kemudian namanya ditukar oleh Nabi saw. menjadi Abdullah. Sedangkan gelar Abu Bakar sendiri diberikan Rasulullah saw. karena ia seorang yang paling awal masuk Islam. Untuk gelar *al-Siddîq* adalah gelar yang diberikan kepadanya karena ia amat segera membenarkan Rasulullah saw dalam berbagai macam peristiwa, terutama peristiwa *Isra' Mi`raj*. *Al-Siddîq* sendiri secara lafdhiyah bermakna "kebenaran" atau orang yang jujur dan membenarkan sesuatu yang benar¹³.

Selama kepemimpinan sebagai khalifah, Abu Bakar dengan senang hati mengabdikan dirinya kepada Rasulullah saw. demi kepentingan perjuangan Islam. Salahsatu indikatornya adalah kepeduliannya dalam memberikan hartanya kepada beliau untuk dipergunakan keperluan perang melawan tentara non muslim. Hartanya yang disumbangkan tidak mempedulikan keperluan dan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, sosok Abu Bakar malah memberikan semuanya kepada Rasulullah.

Al-Qura'an sebagai sumber primer dalam Islam banyak menyinggung tentang tugas seorang pemimpin. Di antaranya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

¹¹ Kojin dkk. *Ayat-ayat Manajemen*. Bandung: Media Publishing. 2020. 89.

¹² Randi. *Syura dengan Legitimasi Umat dalam Sukses Kepemimpinan Khulafaur rasyidin*. Jurnal Qauniya. Vol. 2 No. 1 2020. Hlm. 97.

¹³ Roni Haryoso. *Kepemimpinan Profetik: Telaah Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 3 No. 1 2020. 54.

Artinya: sesungguhnya Allah swt. menyuruh kamu untuk menunaikan amanah terhadap orang yang berhak¹⁴.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman tepatilah janjimu itu¹⁵. Dua ayat ini menginspirasi para khalifah untuk membangun komitmen yang kuat dalam mendedikasikan dirinya pada rakyat.

Di antara sahabat nabi Muhammad Abu Bakr al-Shiddiq adalah yang paling dermawan dan paling banyak memberikan sumbangan untuk perjuangan di jalan Allah. Ketika masuk Islam, hartanya sangat banyak dan semuanya di infaqkan untuk kepentingan dakwah, demi memuliakan kalimat Allah dan membantu perjuangan Nabi Muhammad Saw. Salah satu kedermawanan Abu Bakr al-Shiddiq yaitu, pada tahun ke-6 Hijriah, Rasulullah mendapat informasi penting bahwa raja Romawi, telah bersekutu dengan kabilah-kabilah Arab yang dipelopori kaum Nasrani dari suku Judzam untuk menghancurkan Islam¹⁶. Mereka akan menyerang Hijaz dengan target utama membunuh Muhammad. Kaisar Romawi ini mengerahkan ratusan ribu pasukannya untuk melenyapkan Islam di bumi.

Rasulullah kemudian menyiapkan pasukan Islam untuk bergerak menuju Tabuk untuk menghadapi serangan pasukan Romawi. Sejarah mewartakan tingkat kesulitan yang dihadapi kaum muslim dalam perang Tabuk sangatlah besar, yaitu letak geografis wilayah Tabuk yang jauh dari Madinah. Kondisinya yang sangat gersang dan situasi kehidupan yang sangat sulit di daerah tersebut. Sebelum berangkat Rasulullah menjelaskan secara terperinci tentang kondisi dan tugas berat yang dihadapi kaum muslim dalam pertempuran melawan musuh Islam yang jumlahnya ratusan ribu.

C. Kepemimpinan dan profetik Umar bin Khattab

Nama lengkap khalifah yang kedua adalah `Umar ibn al-Khattab bin Nufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin

¹⁴ QS. An Nisa', 4:58

¹⁵ QS. Al Maidah, 5:1

¹⁶ Asih, dkk. *Kepemimpinan Islam Periode Kulafaur Rasyidin*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan: Vol. 1 No. 2 Desember 2021. 236.

Adi bin Ka'ab bin Lu'ai, Abu Hafs al-'Adawi. Umar wafat tiga hari setelah peristiwa penikaman oleh Abu Lu'lu'ah Fairuz, dikebumikan pada hari Ahad di awal bulan Muharram tahun 24 H di kamar Nabi di samping Abu Bakr al-Shiddiq setelah mendapat izin dari 'Aisyah. Masa kekhalifahan Umar adalah 10 tahun 6 bulan dan 4 hari.

Umar ibn Khattab menuturkan adalah sosok pemberani dalam melawan musuh perang. Saat perang Tabuk, Rasulullah menyerukan kepada kaum muslim untuk mengumpulkan dana untuk membiayai perang besar melawan imperium Romawi dan para sekutunya¹⁷. Ketika Umar meanyerahkan hartanya kepada Rasulullah, maka beliau bertanya.. "Berapa yang kausisikan untuk keluargamu, wahai putra Al- Khatab? Aku menjawab sebanyak yang aku serahkan kepadamu, wahai utusan Allah." Kemudian, datang Abu Bakr al-Shiddiq menyerahkan seluruh harta miliknya untuk perjuangan Islam. Setelah menerimanya, Rasul bertanya, "Berapa yang kau sisakan untuk keluargamu, wahai putra Abu Quhafah? Abu Bakr al-Shiddiq menjawab, Aku sisakan untuk keluargaku Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, aku tidak akan mampu mengungguli Abu Bakr al-Shiddiq dalam berbuat kebaikan".

Di antara sifat-sifat kepemimpinan yang dapat dilihat pda sosok Umar ibn Khattab yang terkenal dikalangan para shahabat maupun rakyatnya adalah sebagai 'Abqari¹⁸. Di kalangan para shahabat Nabi Muhammad Saw, sifat 'abqari hanya disematkan kepada Umar ibn Khattab, yang memberinya adalah Nabi Muhammad Saw sendiri. Sifat ini menunjukkan bahwa yang memilikinya adalah orang kuat, pemberani, berjiwa pemimpin, punya banyak pengikut, dan mampu berbicara mewakili mereka. Umar merupakan figure pemimpin yang pemberani dan pantang menyerah dalam memperjuangkan hak rakyat dan kemakmurannya.

Umar ibn Khattab selain dikenal sebagai sosok yang tegas dan pemberani, beliau juga merupakan sosok pemimpin yang peduli kepada

¹⁷ Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa *Khulafaur rasyidin*."

¹⁸ Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141–62, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.

rakyatnya. Khalifah Umar ibn Khattab dikenal sebagai pemimpin yang sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggungjawabnya yang luar biasa pada rakyatnya. Salah satu kebiasaannya adalah melakukan pengawasan langsung dan sendirian berkeliling kota mengawasi kehidupan rakyatnya¹⁹. Dalam banyak hal Umar bin Khatthab dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksana dan kreatif, bahkan genius.

D. Kepemimpinan dan Profetik Utsman ibn Affan

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Abil `Ash bin Umayyah bin Abdusy Syams bin Abdu Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka`ab bin Lua'I bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'addu bin `Adnan. Menurut pendapat yang shahih, Utsman ibn `Affan lahir di Makkah, enam tahun sesudah terjadinya peristiwa `Am Al-Fil (tahun gajah), Namun ada yang mengatakan bahwa ia lahir di Taif. Usia `Uthman lebih muda dari Rasulullah Saw, terpaut sekitar lima tahun²⁰. Utsman bin Affan ditetapkan menjadi khalifah, pada hari Senin, akhir bulan Dzulhijjah tahun 23 H. dan resmi menjadi khalifah yang ketiga dari *Khulafaur rasyidin*.

Kehadiran Utsman ibn Affan terkenal sebagai orang yang kaya raya. Namun meski dia terkenal demikian, beberapa riwayat menyebutkan bahwa dia termasuk orang-orang yang zuhud di dunia. Diantara hal-hal yang menunjukkan zuhud dan tawadhu', Utsman ibn `Affan adalah apa yang diriwayatkan Ahmad dari hadits Maimun ibn Mihran. Ia mengatakan, "Al-Hamadani mengabarkan kepadaku bahwa dia melihat Utsman ibn `Affan mengendarai bighal (sejenis keledai) dan memboncengkan pembantunya, padahal ketika itu ia seorang khalifah."

Begitu juga apa yang diriwayatkan Ahmad dari Al-Hamadani, ia mengatakan, "Aku melihat Utsman ibn `Affan tidur di Masjid dengan mengenakan kain besar, tidak ada seorangpun yang mengawalinya, padahal ketika itu dia seorang khalifah." Syurahbil bin Muslim juga meriwayatkan

¹⁹ Fathul Mubin. *Khulafaur Rasyidin*. Artikel Makalah. 2021. 34.

²⁰ Syaiful Sagala, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 205–25.

bahwa jika Utsman ibn `Affan memberikan makanan kepada manusia, maka ia memberikan makanan raja dan jika ia kembali ke dalam rumahnya, maka ia makan dengan cuka dan minyak. Kesederhanaan yang dicontoh oleh seorang khalifah adalah kharismatik yang pantas untuk dibangun budaya dalam kepemimpinan saat ini, baik dalam ruang lingkup pendidikan, pemerintahan maupun dalam kebangsaan.

Khalifah Utsman ibn `Affan menangani tugas *amar ma`ruf nahi munkar* sendiri, disamping menugaskan kepada orang lain, ia juga melakukan evaluasi di berbagai aspek kehidupan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat, antara lain : 1)Pengingkarnya terhadap perempuan-perempuan yang pergi haji dan umrah, padahal dirinya sedang dalam masa iddah; 2) melarang terhadap permainan dadu; 3) Mengusir orang yang dipandang jahat atau mengangkat senjata dari kota Madinah; 5) Memukul orang yang meremehkan paman Nabi Saw.; dan 7) Melarang khamar, karena khamar merupakan sumber keburukan²¹.

Junaidi menyebutkan bahwa Utsman bin Affan pada masa kepemimpinannya dapat memperluas ekspansi kerajaan di seluruh Asia tengah dan Tripoli²². Keberhasilannya dalam memperluas medan ini tentu tidak lepas dari visinya sebagai seorang khalifah. Seorang pimpinan yang harus membangun komunikasi dengan intens dan positif dengan warga khusus para birokrasi kelas elit yang memiliki peran strategis dalam jabatannya. Semuanya tidak lepas dari peran kepemimpinan sosok seorang Utsman dan upaya maksilam dari visi dan misi yang dibangunnya sebagai komitmennya.

E. Kepemimpinan dan Profetik Ali ibn Abi Thalib

Ali bin Abi Tahlib merupakan khalifah yang terakhir setelah khalifah Utsman bin Affan. Nama lengkapnya adalah Ali bin Abdi Manaf bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka`ab bin Lu`ay bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin an-Nadhar bin Kinanah. Ali

²¹ Prim Masrokan dkk. *Contributor of Visionary Leadership, Lecturer Ferfomnce, and Academic Culture the Competitvness of Islamic Higher Education In Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Filosofi: Vol. 4. 2 . 2020. 32.

²² Junaidi Lubis. *Kontribussi Peradaban Islam Masa Khulafaur rasyidin: Pembentukan Masyarakat Politik Muslim*. Jurnal Madania: Vol. XVII. No. 1 2013. 57.

terbunuh pada malam jum'at waktu sahur pada tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H, Ali ditikam tanpa ada perselisihan. Ali wafat pada usia 63 tahun. Masa kekhalifahan Ali berkisar lima tahun kurang tiga bulan²³.

Dalam kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib sebagai khalifah terakhir selalu memperhatikan dan mencermati keadaan rakyatnya²⁴. Tentu hal ini juga berhubungan dengan kebijakan yang dibangun olehnya untuk keperluan rakyatnya. Ali bin Thalib Berusaha meneliti apa-apa yang mengusik, menyakiti, dan menyulitkan hidup mereka. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Khalifah Ali Bin Abi Thalib membuat saluran air untuk mengairi lembah-lembah dan membuat sejumlah tempat pemandian umum di jalan-jalan yang dilintasi kaum muslim. Ia juga sering berjalan-jalan di pasar seraya memperingatkan para pedagang agar tidak melakukan pekerjaan mereka tanpa mengetahui fikih muamalah ia berkata, "orang yang berdagang dan tidak mengetahui fikih maka ia jatuh dalam riba, kemudian melakukan riba, dan melakukannya lagi.

Semua kebijakan tersebut sebagai bagian manajemen yang menjadi motivasi diri dalam memperhatikan terhadap rakyatnya. Suatu tatakelola yang didasarkan pada aspek perencanaan dan realisasi dalam pemerintahan yang diembannya²⁵. Dalam bidang pemerintahan ini, Ali berusaha mengembalikan kebijaksanaan khalifah Umar bin Khattab pada tiap kesempatan yang memungkinkan.

Manajemen kepemimpinan yang dikembangkan oleh Ali bin Thalib di antaranya melakukan beberapa hal, yaitu: a. Membenahi dan menyusun arsip negara dengan tujuan untuk mengamankan dan menyelamatkan dokumen-dokumen khalifah. b. Membentuk kantor hajib (perbendaharaan) c. Mendirikan kantor shahib al-Shurta (pasukan pengawal) d. Mendirikan lembaga qadhi al-Mudhalim suatu unsur pengadilan yang kedudukannya lebih tinggi dari qadhi

²³ Asih Setiyowati. *Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali Bin Abi Thalib*. Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Bdaya Vol. 1 No. 2 2021. 275.

²⁴ Nuurun Nahdiyah KY and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 2 (2021): 76–84, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>.

²⁵ {Formatting Citation}

(memutuskan hukum) atau muhtasib (mengawasi hukum). Lembaga ini bertugas untuk menyelesaikan perkara-perkara yang tidak dapat diputuskan oleh qadhi atau penyelesaian perkara banding²⁶.

F. Kepemimpinan Profetik Masa Kini

Nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan era sekarang memiliki peran fundamental dalam menggerakkan memotivasi para karyawan. Nilai kejujuran, kedermawanan, kebijakan, kepedulian dan humanisme merupakan contoh kepemimpinan yang banyak dipraktikkan di masa *khulafaur rasyidin*. Profetik ini yang mengilhami rakyat untuk mematuhi apa yang telah diperjuangkan oleh para khalifah. Era sekarang sangat miskin peran humanisme. Padahal perannya, sebagaimana dikatakan oleh Kuntowijoyo, bahwa humanisme adalah dasar dalam menciptakan kepercayaan dan dedikasi yang tinggi dalam suatu organisasi²⁷.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi tidak bisa dilepaskan dari peran dan tanggungjawab seorang pimpinan. Organisasi akan efektif dan efisien manakalan dipimpin oleh pemimpin yang empati sosialnya tinggi. Sebagaimana yang diteladankan oleh para nabi terdahulu dan para sahabatnya. Mereka lebih mengutamakan kepentingan para karyawan agar timbul rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Sehingga tujuan organisasi mudah tercapai sesuai dengan visi dan misi yang dibangunnya²⁸.

KESIMPULAN

Khalifah yang melanjutkan kepemimpinan Nabi Muhammad saw. merupakan sahabat yang sukses dengan segenap kepemimpinannya yang sarat dengan hikmah yang bisa dipetik bagi segala bidang kehidupan, baik dalam

²⁶ Lutfi dan dan Ali Hamdi. *Analisis Kepemimpinan Profetik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MI. Miflahul Ulum Anggana*. Jurnal kependidikan Islam: Vol. 11 No. 1 2021.

²⁷ Putri Wulansari, Nurul Khotimah, "Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo Dalam Tradisi Keilmuan Di Indonesia," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 7, no. 2 (2019): 431–35, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3116>.

²⁸ Indah Kusuma Dewi. *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam: Vol. 12 No. 1 2019.

bidang pemerintahan, kemasyarakatan, kebangsaan dan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai kepemimpinan profetik yang dijalankan oleh para khalifah tersebut memotivasi dan menginspirasi para pemimpin sekarang untuk senantiasa menjalankan kepemimpinannya, agar mampu mengantarkan organisasinya mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Nilai-nilai profetik yang dikembangkan oleh para khalifah Ar Rasyidin memiliki tujuan dan arah yang jelas. Selain karena potensi dan karakter kepribadiannya, nilai profetik memerlukan perencanaan dan strategi yang profesional. Tentu hal ini sangat berkaitan dengan visi dan misi Islam yang dibawa oleh Rasulullah sw. kemudian dikembangkan oleh *Khulafaur rasyidin* dan ditransformasikan kepada rakyat, individu, keluarga dan organisasi, baik dalam lingkup pendidikan dan kenegaraan. Semuanya tidak bisa lepas peran seorang khalifah sebagai pemimpin umat. Pemimpin yang bertugas menyebarkan ajaran Islam, menggerakkan rakyat dalam melakukan kebaikan dan melindungi mereka dari hal-hal yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M Yusuf. "Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban." *Al Kamal* 1, no. 2 (2021): 145-66.
- Bakar, A B U, Umar B I N Khattab, Utsman B I N Affan, A L I Bin, A B I Thalib, Rasulullah Saw, and H R Tirmidzi. "*Khulafaur rasyidin* Merupakan" 1 (2021): 262-74.
- Fitri Wahyuni, and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141-62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.
- Lutfi dan dan Ali Hamdi. *Analisis Kepemimpina Profetik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MI. Miftahul Ulum Anggana*. Jurnal kependidikan Islam: Vol. 11 No. 1 2021
- Indah Kusuma Dewi. *Implementasi Niali-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta*. Jurnal

Pengembangan Masyarakat Islam: Vol. 12 No. 1 2019.

“Kepemimpinan-Prof Patoni.Pdf,” n.d.

Nahdiyah KY, Nuurun, and Binti Maunah. “Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 2 (2021): 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>.

Nurul Khotimah, Putri Wulansari,. “Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo Dalam Tradisi Keilmuan Di Indonesia.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 7, no. 2 (2019): 431–35. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3116>.

Pendidikan, Pesantren D A N. “KARAKTER,” n.d.

Sagala, Syaiful. “Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren.” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 205–25.

Zainudin, Ely. “Peradaban Islam Pada Masa *Khulafaur rasyidin*” 03, no. 01 (2015): 50–58.

Zakki, M, and N Saputra. “A Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam.” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25.

<https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>.

Zakki, Mohammad, and Binti Maunah. “Orientasi Dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam” 04, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i1.814>.